

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi produktivitas dan peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik merupakan potensi untuk meraih produktivitas kerja yang baik pula. Pekerjaan yang menuntut produktivitas kerja tinggi hanya dapat dilakukan oleh tenaga kerja dengan kondisi kesehatan yang prima (Suma'mur, 2013).

Menurut Adnani (2011), adapun tujuan kesehatan kerja menurut WHO/ILO (1995) adalah untuk peningkatan dan pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerja; perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan; dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya.

Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberi peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Hulu dalam Rachman, 2013).

Kata lelah (*fatigue*) menunjukkan keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja (Suma'mur, 2013). Kelelahan kerja

merupakan masalah yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan kerja merupakan masalah penting yang perlu ditanggulangi dengan baik sebab dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kehilangan efisiensi dalam bekerja, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta kemampuan kesehatan dan kemampuan bertahan tubuh yang menyebabkan kecelakaan kerja (Verawati, 2016).

Permasalahan kelelahan kerja selayaknya mendapatkan perhatian khusus. Kelelahan pada pekerja yang tidak teratasi akan memberikan efek negatif, baik bagi pekerjaan maupun individu pekerja. Kelelahan kerja dapat menimbulkan berbagai resiko yang berefek negatif bagi pekerja. Sangat banyak risiko kelelahan yang dialami pekerja diantaranya; turunnya motivasi kerja, performansi yang rendah, selain itu juga kelelahan dapat menimbulkan meningkatnya frekuensi kesalahan sehingga menyebabkan produktivitas kerja menjadi rendah. Bahkan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan terjadinya kecelakaan akibat kerja (Susetyo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 1600 pekerja yang dipilih secara acak yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (Rachman, 2013).

Pemerintah telah membuat Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah

7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja mereka adalah 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu.

Seperti halnya di CV. Mertanadi yang merupakan salah satu perusahaan pedagang kayu dan perusahaan industri terbesar di Bali yang bergerak dibidang perdagangan umum, kontraktor, ekspor-impor, *supplier dan wood working*. CV. Mertanadi didirikan pada tanggal 24 Nopember 1989, yang beralamat di Jalan Raya Lukluk No. 80, Lukluk, Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di CV. Mertanadi jumlah pekerja pengrajin kayu (perakitan, *furniture*, ngamplas, ngpres dan *finishing*) pada industri ini berjumlah 120 orang dengan latar belakang (keluarga, pendidikan, sosial dll) yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Mertanadi karena belum pernah dijadikan lokasi penelitian sejenis dengan mengambil kelelahan sebagai subjek penelitian dan berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur CV. Mertanadi didapatkan informasi bahwa para pekerja lapangan bekerja pada hari senin-jumat mulai dari jam 08.00-16.00 wita (istirahat jam 11.30-12.30 wita) sedangkan pada hari sabtu yaitu mulai dari jam 08.00-12.00 wita (tanpa istirahat).

Selain waktu kerja, lingkungan kerja juga merupakan salah satu faktor timbulnya kelelahan kerja pada pengrajin kayu di CV. Mertanadi, lingkungan yang berdebu ditambah cuaca yang panas/hujan akan mempercepat kelelahan pada pengrajin kayu. Adapun keluhan yang dirasakan oleh pengrajin kayu di CV. Mertanadi adalah lingkungan yang berdebu dan banyaknya pekerjaan berat yang dilakukan oleh pengrajin kayu di CV. Mertanadi seperti mengangkat kayu kayu besar yang belum dipotong.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat Kelelahan Subyektif Pekerja Pengrajin Kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana gambaran tingkat kelelahan subyektif pada pekerja pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kelelahan subyektif pada pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui pelemahan kegiatan pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.
- b) Untuk mengetahui pelemahan motivasi pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.
- c) Untuk mengetahui kelelahan fisik kerja pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi serta pengetahuan terhadap pekerja terkait pentingnya mengetahui tingkat kelelahan yang dialami oleh pekerja pengrajin kayu CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengelola dan pekerja di CV. Mertanadi di Desa Lukluk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tingkat kelelahan yang dialami oleh pekerja khususnya pekerja pengrajin kayu.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa
 - 1). Dapat digunakan sebagai pengalaman dan penerapan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan masalah yang ditemukan dilapangan.
 - 2). Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang terkait dengan ilmu kesehatan lingkungan.
- b. Bagi manajer dan pekerja pengrajin kayu CV. Mertanadi
 - 1). Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan kepada pekerja CV. Mertanadi tentang faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya kelelahan
 - 2). Dapat digunakan bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam tingkat kelelahan kerja, pekerja CV. Mertanadi di Desa Lukluk Tahun 2019.

